

Arrangement of Beauty in the Sweembath Tourism Environment to Achieve Community Welfare

Farida Ariani¹, Tugiman¹, Hariadi Susilo², Dardanila², Saib Suwilo³, Tulus³, Eva Sartini Bayu⁴, Ma'ruf Tafsir⁴, Amly Syahputra Silalahi⁵

¹Fakultas Teknik, ²Fakultas Ilmu Budaya, ³Fakultas FMIPA, ⁴Fakultas Pertanian,

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan

Email: arianiida@yahoo.com

Abstract

Repair and construction of facilities and infrastructure for the tourist area of the Sweembath is aimed at increasing the attractiveness of tourists who will visit. This is one of the physical perceptions of what facilities there are in these attractions. Perceptions of the physical function of adequate beauty arrangement, such as the function of facilities and infrastructure, self-power (motivation) of the environment which are factors in tourism development to realize social welfare. Arrangement of beauty in the environment in the tourist area of the sweembath by Binaan Simalungun Village, USU's LPPM, namely (1) installing ceramics along the edge of the pool, (2) painting bridges, (3) making slides and speedboats (4) Installation of life guard chairs), (4) painting of the outer wall at the entrance to the sweembath, (5) replacing the barrier zinc, (6) the place of purchase and ticket cutting. Improvements and making arrangements for beauty facilities form an impact in the form of responses from collective or individual subjects, such as 1) the presence of visitors who take advantage of the facilities, 2) parking attendants who regulate vehicle parking 3) merchants who sell types of merchandise, 3) Rental of premises, mats, life jackets and changing rooms. The arrangement of this beauty, affects the increase in the welfare of the community, managers and traders in the Sweembath environment.

Kata Kunci : Facilities, arrangement, impact, and welfare

Abstrak

Perbaikan dan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata *sweembath* bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Hal ini merupakan salah satu persepsi fisik tentang apa fasilitas yang terdapat pada objek wisata tersebut. Persepsi fungsi fisik penataan keindahan yang memadai itu, seperti fungsi sarana dan prasarana, daya diri (motivasi) lingkungan yang menjadi faktor pengembangan wisata untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Penataan keindahan di lingkungan di kawasan wisata *sweembath* oleh Desa Binaan Simalungun, LPPM USU, yaitu (1) pemasangan keramik di sepanjang pinggir kolam, (2) pengecatan jembatan, (3) pembuatan permainan perosotan dan *speedboat* (4) Pemasangan kursi pengawas (*life guard*), (4) pengecatan tembok luar di pintu masuk *sweembath*, (5) penggantian seng pembatas, (6) tempat pembelian dan pematangan karcis. Perbaikan dan pembuatan penataan fasilitas keindahan membentuk adanya dampak berupa respon-respon dari subjek kolektif atau individual, seperti 1) kehadiran pengunjung yang memanfaatkan fasilitas, 2) petugas parkir yang mengatur parkir kendaraan 3) pedagang yang menjual jenis-jenis produk barang dagangan, 3) Penyewaan tempat, tikar, pelampung, dan ruang ganti pakaian. Penataan keindahan tersebut, mempengaruhi meningkatnya kesejahteraan masyarakat, pengelola dan para pedagang di lingkungan *Sweembath*.

Kata Kunci : Fasilitas, penataan, dampak, dan kesejahteraan

1. PENDAHULUAN

Sumber daya lokal yang dimiliki suatu desa sangat beragam tergantung yang dimiliki desa tersebut. Salah satu potensi desa yang layak untuk dikembangkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Naga Sopa, Kecamatan Bandar

huluan, Kabupaten Simalungun, yaitu pengembangan potensi pariwisata kolam pemandian alami yang terkenal dengan nama "Sweembath" atau "Mata Air Alami (Umbul)" merupakan daerah kekuasaan Partuanan Naga Bayu, dimana masyarakat Partuanan Naga Bayu memanfaatkan umbul (mata air) yang ada dikawasan untuk mengambil air bersih. Tahun 1930 oleh pemerintah Belanda dengan memekerjakan buruh-buruh perkebunan. Pemandian Umbul dibangun dijadikan sebagai tempat hiburan oleh orang-orang Belanda, maka diberi nama "Sweembath" gambar 1



Gambar 2.1 Pemandian *Sweembath*

Setelah Indonesia merdeka pengelolaan diserahkan ke perkebunan negara, karena setelah tahun 1945 HGU (Hak Guna Usaha) menjadi milik PTPN IV Laras (Purba, 2012). Sekarang ini, kawasan wisata "Sweembath" telah diserahkan kepada masyarakat setempat sebagai pengelola wisata desa. Dengan meninjau segi sumber daya lokal alami yang dimiliki kawasan tersebut agar berkembang menjadi desa wisata maka dengan program yang dilakukan Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU dapat dilihat pada gambar 2, dilakukan antara lain program pembangunan dan perbaikan sarana dan prasana di lingkungan wisata *Sweembath* di Desa Naga Sopa Kecamatan Bandar Huluan, Kabupaten Simalungun untuk mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat



Gambar 2.2 Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU

Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke "Sweembath" lebih dominan melakukan rekreasi, seperti bersenang-senang, menghabiskan waktu luang. *Sweembath* sebagai industri jasa wisata harus mampu memberikan *tourist experience* yakni wawasan kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Pengunjung sering tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana, sejarah dan budaya di wilayah tersebut, padahal "Sweembath" di Desa Naga Sopa diharapkan mampu menjadi tempat rekreasi berwawasan lingkungan yang kreatif dan menarik..

Perbaikan dan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata *sweembath* bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Hal ini merupakan salah satu persepsi fisik tentang apa fasilitas yang terdapat pada objek wisata tersebut. Persepsi fungsi fisik penataan yang memadai itu seperti fungsi sarana dan prasarana, daya diri (motivasi) lingkungan yang menjadi faktor pengembangan wisata untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Sangadji, 2013: 134).

Penataan keindahan di lingkungan di kawasan wisata *sweembath* oleh Desa Binaan Simalungun, LPPM USU, yaitu (1) pemasangan keramik di sepanjang pinggir kolam, (2) pengecatan jembatan, (3) pembuatan permainan perosotan dan *speedboat* (4) Pemasangan kursi pengawas (*life guard*), (4) pengecatan tembok luar di pintu masuk *sweembath*, (5) penggantian seng pembatas, (6) tempat pembelian dan pemotongan karcis dan pembangunan di tempat wisata dimaksudkan agar dapat menyaksikan sesuatu yang menarik,

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta keadaan nomena induktif yang terjadi saat berjalan apa adanya.

Nur'ainun (2019: 192) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini juga dilakukan melalui observasi. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. Arikunto (2016) menyatakan observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan untuk mengamati secara langsung pada objek penelitian

Menurut Yoeti (2008) suatu daya tarik wisata apa saja yang dapat ditawarkan kepada wisatawan agar mereka mau berkunjung ke suatu negara atau Daerah Tujuan Wisata (DTW) tertentu. Suatu daerah wisata harus memenuhi syarat-syarat untuk mengembangkan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah: Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*What to do*). Hal ini mengisyaratkan bahwa di tempat wisata dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat tujuan wisata..

Susilo (2020: 7; 2019; 258) bahwa menyediakan berbagai fasilitas untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pribadi dalam usaha memenuhi "aturan main" yang ditetapkan oleh pasar. Goldmann (1970: 588, 1981: 400) Bahwa fungsi fasilitas fakta-fakta kemanusiaan yang mempunyai arti karena respon-respon dari subjek kolektif atau individual. Sedangkan pembangunan adalah suatu percobaan untuk memodifikasi situasi yang ada agar cocok bagi aspirasi-aspirasi subjek itu. Dengan kata lain, fakta-fakta itu merupakan hasil usaha manusia mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hubungan dengan dunia sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada penelitian ini adalah bukti benda kegiatan konkret pembangunan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata *Sweembath* oleh Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung, seperti:

1. Penataan Keindahan

Jembatan pada kolam renang di *Sweembath* merupakan daya tarik wisata yang menarik juga untuk dikunjungi yang dapat disaksikan, hal ini mengisyaratkan bahwa pada suatu daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik khusus. Aktivitas wisata

yang dapat dilakukan (*What to do*). Hal ini mengisyaratkan bahwa di tempat wisata dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata, sudah selayaknya perlu dilakukan pengecatan sebagai daya tarik wisata *Sweembath*. Serta pemasangan keramik di sepanjang pinggir kolam agar kelihatan indah dan bersih pada gambar 3, pengecatan jembatan pada gambar 4. pembuatan permainan prosotan gambar 5, pemasangan uursi pengawas (*Life Guard*) gambar 6, perbaikan tembok di pintu masuk gambar 7, selanjutnya penggantian seng pembatas gambar 8, Perbaikan pembelian karcis serta tempat pemotongan karcis dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini



Gambar 3.1 Pemasangan keramik di sepanjang pinggir kolam agar kelihatan indah dan bersih



Gambar 3.2 Peengecatan Jembatan



Gambar 3.3 Pembuatan Prosotan



Gambar 3.4 Kursi Pengawas (*Life Guard*)



Gambar 3.5 Perbaikan Tembok di Pintu Masuk



Gambar 3.6 Penggantian seng pembatas



Gambar 3.7 Perbaikan pembelian karcis serta tempat pemotongan karcis

2. Kehadiran Pengunjung

Fungsi perbaikan dan pembuatan fasilitas sarana dan prasarana mempunyai arti respon-respon dari subjek kolektif atau individual. Pembangunan adalah suatu percobaan untuk memodifikasi situasi yang ada agar cocok bagi aspirasi-aspirasi subjek itu. Dengan kata lain, fakta-fakta itu merupakan hasil usaha manusia mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hubungan dengan dunia sekitarnya mengakomodasikan dirinya pada struktur

lingkungan untuk meningkat kesejahteraan dengan meningkatnya kehadiran pengunjung memanfaatkan fasilitas yang ada dapat dilihat pada gambar 10 di bawah



Gambar 3.8 kehadiran pengunjung memanfaatkan fasilitas yang ada

2. Petugas Parkir

Petugas parkir, yang mengatur kendaraan yang masuk/keluar ke/dari area *Sweembath*. Kendaraan yang terdiri dari jenis sepeda motor, mobil pribadi, mobil rental baik besar maupun kecil, bus wisata, dan bus sekolah. Tentu saja untuk parkir tersebut dikeluarkan biaya yang bervariasi jumlahnya dapat dilihat pada gambar 11 di bawah ini



Gambar 3.9 Area Parkir

3. Pedagang

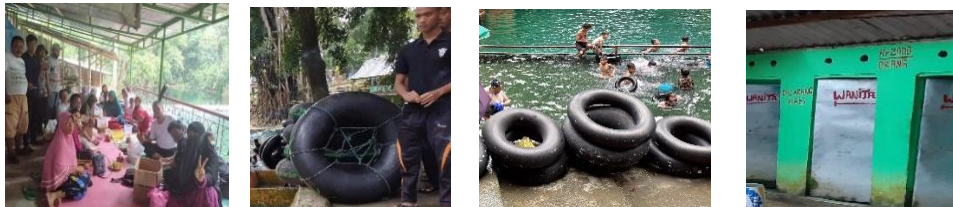
Pedagang yang menjual jenis-jenis produk barang dagangan, *souvenir* dapat dilihat pada gambar 12 di bawah ini



Gambar 3.10 Barang Dagangan

4. Penyewaan

Penyewaan tempat, tikar, pelampung (ban) dan ruang untuk ganti pakaian terlihat pada gambar 13 di bawah ini



Gambar 3.11 Penyewaan Tempat dan fasilitas lain

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut

Kehadiran pengunjung, hal-hal tersebut di atas adalah yang muncul dari keberadaan perbaikan sarana dan prasana oleh Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU. Kesemua kegiatan tersebut tentu saja dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan untuk pengelola *Sweembath*. Tentu saja keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pihak mempunyai tujuan masing-masing. Pihak yang kegiatannya terkait dengan pemerintah setempat, maupun keuntungannya ditujukan untuk mengembangkan dan memajukan *Sweembath* agar lebih indah dan terpelihara sehingga makin menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat ini. Bagi pihak lain melaksanakan kegiatan usahanya terkait dengan keberadaan kolam renang *Sweembath*, tentu saja keuntungannya ditujukan untuk mereka masing-masing. Namun kesemua kegiatan ini tentu saja dilandasi pada adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, adanya modal dan adanya tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Goldmann, Lucien, 1970. "The Sociology of Literature Status and Problem of Method," in Milton C. Albrecht cs (eds), *The Sociology of Art an Literatur*. New York: Praeger Publisher.
- Goldmann, Lucien, 1981. *Method in the Sociology of Literature*. England: Basil Blackwell Publisher
- Goldmann, Lucien, 1977. *The Hidden God*. London: Routledge and Kegan Pau
- Nur'ainun, 2019. *Kapitalisme Pada Situs Sejarah Istana Maimun dan Mitos Meriam Putri Hijau*. Prosiding. Historiografi Melayu Memerkasakan Peradapan Se-Nusantara ke 2. Selangor: Budiman ISBN 978-976-15195-5-4
- Purba, Sri Delfi. 2012. *Perkembangan Pemandian Sweembath Bahapal sebagai objek Wisata Di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun (1966-2012, (Skripsi)*. Fisip, Unimed. Medan.
- Sangadji, E, M, 2013. *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, H. 2020. *Historiografi Mitos Putri Hijau Fungsi dan Laten*. Medan: Manhaji
- Susilo, H. 2019. *Historiography of The Putri Hijau Myth in The Manifest And Latent Function: A Study in Tiga Panah Subdistrict Karo Regency*. Prosiding. Universitas Syah Kuala, Banda Aceh, Indonesi: University Press ISBN 978-623-708-21-5
- Yoeti, Oka A. 1997 *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 2002 *Perencanaan Strategi Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.